

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Azwar (2019) adalah menganalisis data numerik (nilai numerik) dan mengolahnya menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif adalah analisis dengan menggunakan data penelitian dan statistik yang terkuantifikasi. Hasil yang diperoleh merupakan signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh antara *self-esteem* (X) sebagai variabel independen dengan resiliensi (Y) sebagai variabel dependen. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau beberapa variabel, yaitu variabel independen (*self-esteem*) terhadap variabel dependen (resiliensi).

#### B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional Azwar (2019) adalah definisi yang menggambarkan suatu variabel yang dirumuskan dalam bentuk sifat-sifat yang dapat diamati atau sifat-sifat variabel tersebut. Definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. *Self-esteem*

*Self-esteem* merupakan suatu sikap positif maupun negatif yang berdasar pada pemahaman mengenai nilai seseorang sebagai individu. Individu yang memiliki

*high self-esteem* (harga diri yang tinggi) akan merasa bahwa dirinya adalah orang yang berharga. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat *self-esteem* subjek dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Coopersmith (1967).

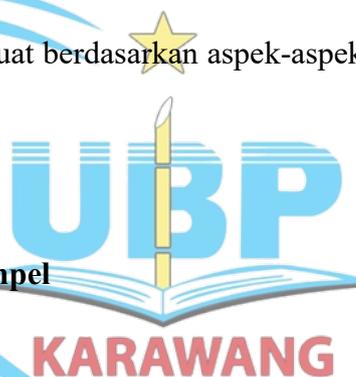
## 2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk mengatasi kesedihan dan kesulitan yang mendalam setelah mengalami peristiwa traumatis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai tingkat resiliensi subjek dengan menggunakan skala yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Reivich dan Shattee (2002).

## C. Populasi dan Teknik Sampel

### 1. Populasi

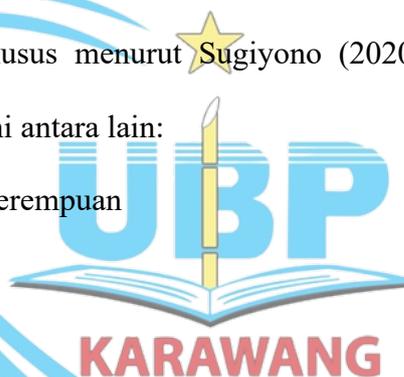
Azwar (2019) mengartikan populasi sebagai sekelompok yang digeneralisasikan dalam hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik beserta hal yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah remaja yang orang tuanya bercerai di Karawang.



## 2. Sample

Menurut Azwar (2019) subjek dalam sampel adalah bagian dari populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi yang lengkap atau tidak. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability* sampling ini merupakan metode pengambilan sampel yang menurut Sugiyono (2020). Jenis teknik *nonprobability sampling* jenis *sampling purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus menurut Sugiyono (2020). Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini antara lain:

- a) Remaja laki-laki dan perempuan
- b) Usia 12-22 tahun
- c) Domisili Karawang
- d) Orang tua yang Bercerai



Sedangkan teknik penentuan sampel didalam penelitian ini menggunakan rumus dari Wibisono (dalam Riduwan dan Akdon, 2020). Hal ini disebabkan karena jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus Wibisono:

$$n = \left( \frac{Z_{\alpha/2} \sigma}{e} \right)^2 = \left( \frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 = 96,04$$

Keterangan:

N = Jumlah Sampel

$Z_{\alpha/2}$  = Nilai Standar = 1,96

$\sigma$  = standar deviasi 25%

e = *error* (batas kesalahan = 5%)

Dalam hal ini, jumlah sampel minimum yang diperlukan untuk penelitian ini akan mengumpulkan 96 responden menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus Wibisono karena tidak mengetahui secara pasti jumlah populasi yang akan diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Siregar (2020), pengumpulan data adalah proses pengumpulan data primer dan sekunder. Ini adalah langkah yang sangat penting dalam pengumpulan data penelitian, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang diselidiki dan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan. Menurut Sugiyono (2020), metode pengumpulan datanya adalah wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), observasi (*observasi*), dan kombinasi dari ketiga metode tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada responden, dan skala *likert* digunakan sebagai jenis kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pertama digunakan untuk mengungkapkan variabel dependen, resiliensi, dan skala kedua digunakan untuk mengungkapkan variabel independen, yaitu *self-esteem*.

### 1. Skala *Self-esteem*

Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengukur *self-esteem* pada subjek penelitian. Skala *self-esteem* dalam penelitian ini disusun menurut Coopersmith (dalam Suhron, 2017) berdasarkan aspek-aspek berikut: Perasaan yang berharga, perasaan mampu dan perasaan diterima. Dengan jumlah sebanyak 24 aitem, terdiri dari 12 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*.

Skala ini dibuat yang berasaskan kaidah skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*.

**Tabel 3.1 Skor Pernyataan Skala *Self-esteem***

<b>Favorable</b>	<b>Skor</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Skala *self-esteem* yang dipergunakan pada penelitian ini telah dibuat berasaskan *blue print*, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

3.2 Tabel Sebaran Nomor Aitem Skala *Self-esteem*

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH
			F	UF	
1.	Perasaan Berharga	Mampu menerima diri	1,2	3,4	4
		Mampu mengontrol tindakan yang dilakukan	5,6	7,8	4
2.	Perasaan Mampu	Merasa mampu mencapai keinginan	9,10	11,12	4
		Cepat beradaptasi dengan hal baru	13,14	15,16	4
3.	Perasaan Diterima	Mengetahui kekurangan diri sendiri	17,18	19,20	4
		Merasa nyaman berada ditengah orang lain	21,22	23,24	4
<b>TOTAL</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

## 2. Skala Resiliensi

Skala ini dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengukur resiliensi pada subjek penelitian, skala resiliensi dalam penelitian ini dibuat menurut Reivich dan Shattee (2002) berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut: regulasi emosi, pengendalian impuls (*impulse control*), optimisme, analisis penyebab masalah (*causal analysis*), empati (*empathy*), efikasi diri (*self-efficacy*), pencapaian (*reaching out*). Dengan jumlah sebanyak 28 aitem, terdiri dari 14 aitem *favorable* dan 14 aitem *unfavorable*.

Skala ini juga dibuat beraskan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favorable* dan *unfavorable*.

### 3.3 Tabel Skor Pernyataan Skala Resiliensi

<b>Favorable</b>	<b>Skor</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Skor</b>
Sangat Sesuai (SS)	5	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	4	Sesuai (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	5

Skala Resiliensi yang dipergunakan pada penelitian ini dibuat berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:



3.4 Tabel Sebaran Nomor Aitem Skala Resiliensi

NO	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		JUMLAH	
			F	UF		
1.	Regulasi Emosi	Memiliki sikap tenang saat menghadapi tekanan dan berbagai masalah	1	2	2	
		Tidak berperilaku kasar dan menyakiti orang lain	3	4	2	
2.	Pengendalian Impuls	Mampu tetap fokus pada hal yang sedang dilakukan	5	6	2	
		Mampu Melakukan berbagai hal secara terencana dan matang	7	8	2	
3.	Optimisme	Memiliki Keyakinan positif terhadap diri sendiri	9	10	2	
		Tidak mudah menyerah	11	12	2	
4.	Analisis Penyebab Masalah	Mampu berpikir kritis	13	14	2	
		Berhati-hati dalam menyelesaikan masalah	15	16	2	
5.	Empati	Memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	17	18	2	
		Mampu menempatkan diri di tengah orang lain	19	20	2	
6.	Efikasi Diri	Memiliki rasa percaya diri	21	22	2	
		Memiliki <i>coping</i> stress yang baik	23	24	2	
7.	Pencapaian	Mampu bangkit saat mengalami kegagalan	25	26	2	
		Berani keluar dari zona nyaman	27	28		
<b>TOTAL</b>			<b>14</b>	<b>14</b>	<b>28</b>	

## E. Metode Analisis Instrumen

Menurut Siregar (2020), Instrumen adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengambil, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden dengan pola pengukuran yang sama. Uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui ketepatan dan keakuratan metode analisis data yang digunakan.

### 1. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2020). Menurut Azwar (2019) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran. Artinya sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang hendak dirancang untuk mengukurnya.

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran menurut Haynes, Richard & Kubany (dalam Azwar, 2021). Salah satu statistik yang membuktikan validitas isi aitem adalah yang telah direkomendasikan oleh Aiken's (dalam Azwar, 2021). Untuk menghitung *content validity coefficient*

yang didasarkan pada hasil panel ahli sebanyak  $n$  orang terhadap suatu aitem dari segi sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu angka sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan).

Statistik Aiken's  $V$  di rumuskan:

$$V = \sum S / [n(c-1)]$$

$$s = r - l_0$$

$l_0$  = Angka penilaian paling rendah (dalam hal ini = 1)

$c$  = Angka penilaian paling tinggi (dalam hal ini = 5)

$r$  = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

Menurut Masrun (dalam Sugiyono, 2020) jika aitem mempunyai hubungan yang positif dengan (kriterium skor total) serta korelasi yang tinggi, membuktikan bahwa aitem tersebut memiliki validitas yang sangat tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,30$  jadi jika korelasi antar butir skor total  $< 0,30$  maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.00 for windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran agar tetap konsisten atau reliabel, apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Siregar, 2020). Menurut Azwar (2019) reliabilitas merupakan terjemahan dari kata

*reliability*. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.00 for windows*. Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian ini (Arikunto, 2013).

**Tabel 3.5 Derajat Korelasi Guilford**

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi

## F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis datanya meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2020). Menurut Sugiyono (2020) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial, menurut Sugiyono (2020) Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.00 for windows*.

### 1. Uji Normalitas

Menurut Siregar (2014) Tujuan dari dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data yang diperoleh adalah untuk mengetahui apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.00 for windows* dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dengan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritis dengan frekuensi kumulatif distribusi empiris (observasi).

Menurut Ghozali (2018), dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas:

- a. Apabila probabilitas signifikansi  $\geq 0,05$  maka data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Apabila probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$  maka data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki korelasi atau hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity*  $\leq$  0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Menurut Akbar dan Husaini (2017) uji analisis regresi sederhana dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu hubungan *Self-esteem* (Variabel X) dengan Resiliensi (Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$X$  = Nilai Prediksi

$Y$  = Nilai Variabel Prediktor

$a$  = Bilangan Konstan

$b$  = Bilangan Koefisien Prediktor

Dalam pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS*

versi 24.00 for windows. Hasil analisis regresi di atas dapat diketahui dengan cara langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

Ha: Ada pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi pada remaja dengan orang tua yang bercerai di Karawang.

H0: Tidak ada pengaruh *self-esteem* terhadap resiliensi pada remaja dengan orang tua yang bercerai di Karawang.

b) Membandingkan taraf signifikansi (*p-value*)

Jika signifikansi  $> 0.05$ , maka H0 diterima, dan jika signifikansi  $< 0.05$ , maka H0 ditolak.

#### 4. Uji Determinasi

Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan jenis variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mempunyai nilai antara 1-0, semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen semakin tinggi. Jadi, besaran koefisien determinasi menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu *self-esteem* dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu resiliensi. Adapun pembagian klasifikasi menurut Sugiyono (2020), sebagai berikut:



### 3.6 Tabel Kategori Korelasi

Klasifikasi	Korelasi
Sangat Kuat	1 - 0,81
Kuat	0,80 – 0, 61
Cukup Kuat	0,60 – 0,41
Rendah	0,40 – 0,21
Sangat Rendah	0,20 - 0

### 5. Uji Kategorisasi

Tujuan dari uji kategorisasi ini adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam posisi berjenjang sesuai dengan variabel yang diukur (Azwar, 2021). Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Perhitungan uji kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi ( $\sigma$ ), satuan mean ( $\mu$ ) dan nilai responden ( $X$ ) dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel:

Kategori  
Tinggi

$$X > (\mu + 1 \sigma)$$

---

Kategori  
Rendah

$$X < (\mu - 1 \sigma)$$